

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Produksi tenaga kerja berdasarkan hasil pengamatan lapangan untuk 5 item pekerjaan yang diteliti, yaitu :

1. Rata-rata produksi tenaga kerja pekerjaan pasangan plesteran 1PC:5PP tebal 15 mm: 26.32 m²/hari
2. Rata-rata produksi tenaga kerja pekerjaan pasangan acian : 25.02 m²/hari
3. Rata-rata produksi tenaga kerja pekerjaan pemasangan lantai keramik ukuran 40x40cm (*Unpolished/Kasar*) : 19.04 m²/hari
4. Rata-rata produksi tenaga kerja pekerjaan pasangan rangka *Plafond Hollow* 3.5x3.5cm modul 120x60cm : 50.47 m²/hari
5. Rata-rata produksi tenaga kerja pekerjaan pasangan penutup plafond *Gypsum Board* 9 mm : 51.94 m²/hari.

B. Koefisien tenaga kerja berdasarkan hasil pengamatan lapangan untuk 5 item pekerjaan yang diteliti, yaitu :

1. Koefisien tenaga kerja pekerjaan pasangan plesteran 1PC:5PP tebal 15 mm: Koefisien pekerja 0,0488 OH, koefisien tukang 0,0484 OH, dan koefisien mandor 0,0443 OH.
2. Koefisien tenaga kerja pekerjaan pasangan acian: Koefisien pekerja 0,0506 OH, koefisien tukang 0,0722 OH, koefisien mandor 0,0473 OH.
3. Koefisien tenaga kerja pekerjaan pemasangan lantai keramik ukuran 40x40cm (*Unpolished/Kasar*): Koefisien pekerja 0,0709 OH, koefisien tukang 0,1085 OH, koefisien mandor 0,0570 OH.
4. Koefisien tenaga kerja pekerjaan pemasangan rangka *Plafond Hollow* 3.5x3.5cm modul 120x60cm: Koefisien pekerja 0,0234 OH, koefisien tukang 0,0273 OH, koefisien mandor 0,0188 OH.
5. Koefisien tenaga kerja pekerjaan penutup plafond *Gypsum Board* 9mm: Koefisien pekerja 0,0251 OH, koefisien tukang 0,0201 OH, koefisien mandor 0,0171 OH.

Perbedaan koefisien tenaga kerja disebabkan oleh tingkat produksi tenaga kerja, dimana produksi ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu jumlah tenaga kerja dan waktu kerja. Jumlah tenaga kerja dan waktu kerja berpengaruh langsung terhadap produksi, yaitu jika semakin banyak tenaga kerja dan waktu kerja maka hasil produksi semakin meningkat sehingga biaya proyek menjadi semakin rendah.

C. Perbandingan hasil analisa harga satuan antara hasil produksi lapangan, SNI dan RAB

1. Perbandingan harga satuan pekerjaan pasangan plesteran 1PC:5PP tebal 15 mm:

Data lapangan : Rp. 28.343,00

Analisa RAB : Rp. 49.885,00

Analisa SNI : Rp. 43.094,00

Selisih biaya RAB terhadap lapangan sebesar Rp. 21.542,00 dengan persentase 43,18% dan selisih antara RAB terhadap SNI sebesar Rp. 6.791,00 (13,61%).

2. Perbandingan harga satuan pekerjaan pasangan acian:

Data lapangan : Rp.23.931,00

Analisa RAB : Rp.31.660,00

Analisa SNI : Rp.35.613,00

Selisih biaya RAB terhadap lapangan sebesar Rp. 7.729,00 dengan persentase 24,41% dan selisih antara RAB terhadap SNI sebesar -Rp. 3.953,00 (-12,49 %)

3. Perbandingan harga satuan pekerjaan pasangan pasangan rangka penutup lantai keramik ukuran 40x40cm (*Unpolished/Kasar*):

Data lapangan : Rp.147.234,00

Analisa RAB : Rp.180.057,00

Analisa SNI : Rp.185.784,00

Selisih biaya RAB terhadap lapangan sebesar Rp. 32.823,00 dengan persentase 18,23% dan selisih antara RAB terhadap SNI sebesar -Rp. 5.727,00 (-3,18 %).

4. Perbandingan harga satuan pekerjaan rangka *Plafond Hollow* 3.5x3.5cm modul 120x60cm:

Data lapangan : Rp.59.265,00

Analisa RAB : Rp.124.754,00

Analisa SNI : Rp.119.273,00

Selisih biaya RAB terhadap lapangan sebesar Rp. 65.849,00 dengan persentase 52.49 % dan selisih antara RAB terhadap SNI sebesar Rp. 5.481,00 (4.39%).

5. Perbandingan harga satuan pekerjaan penutup plafond *Gypsum Board* 9mm:

Data lapangan : Rp.48.767,00

Analisa RAB : Rp.57.583,00

Analisa SNI : Rp.51.160,00

Selisih biaya RAB terhadap lapangan sebesar Rp. 8.816,00 dengan persentase 15.31% dan selisih antara RAB terhadap SNI sebesar Rp. 423,00 (0.73%).

Perbedaan analisa harga satuan disebabkan oleh variasi dalam nilai koefisien karena nilai koefisien secara langsung menentukan total biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu satuan pekerjaan, dimana jika nilai koefisien tinggi maka kebutuhan biaya per satuan pekerjaan menjadi lebih tinggi dan sebaliknya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan proses penelitian dan pengamatan di lapangan, disarankan agar memilih tenaga kerja yang bersifat tetap atau hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan sehingga pendataan lebih akurat karena aktifitas tenaga kerja lebih mudah diikuti selama penelitian berlangsung.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak item pekerjaan yang diteliti dan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan data yang didapatkan lebih akurat.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat aktif membangun dan menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga kerja maupun staf proyek selama proses penelitian. Hal ini dapat meminimalkan potensi kekeliruan dalam pendataan serta dapat memperoleh informasi yang lebih akurat.